

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN *BREASTFEEDING SELF EFFICACY* DALAM PEMBERIAN ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDA RAYA KOTA BANDA ACEH

THE CORRELATION BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND *BREAST FEEDING SELF-EFFICACY* AMONG MOTHERS IN THE WORKING AREA OF THE COMMUNITY HEALTH CENTER OF BANDA RAYA OF BANDA ACEH

Syahrul Helfiva¹, Syifa Az-zahra², Elka Halifah³, Aida Fitri⁴

^{1,2} Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{3,4} Bagian Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

Corresponding Email: aidafitri@unsyiah.ac.id

Abstract

Self-efficacy is one of the factors associated with low coverage of exclusive breastfeeding, while a husband's support is known to positively influence a mother's breastfeeding self-efficacy. This study examined the correlation between husband's support and Breastfeeding Self-efficacy (BSE) in providing exclusive breastfeeding among mothers in the working area of the Community Health Center (Puskesmas) of Banda Raya in Banda Aceh city. This study was a quantitative study with a cross-sectional design. The population of this study includes 243 mothers who have children aged 6 months or less. The sampling was performed through stratified random sampling which resulted 78 respondents. Husband support and Breastfeeding Self-efficacy Scale- Short Form (BSES-SF) questionnaires were used as the research instruments. The data were analyzed using bivariate and analysis Chi-Square test. The result showed a correlation between husband support (p-value 0,01), informational support (p-value 0,03), appraisal support (p-value 0,01), emotional support (p-value 0,03) and instrumental support (p-value 0,04) with BSE. The Health Community Center is urged to provide mothers with more information regarding the benefits of exclusive breastfeeding to ensure the success of optimum breastfeeding practices and to encourage mothers to take part in counseling about exclusive breastfeeding during antenatal care.

Keywords: *Breastfeeding Self-Efficacy, Husband's support*

Pendahuluan

ASI eksklusif menurut WHO adalah menyusui bayi dengan hanya memberikan ASI (termasuk yang diperah atau dari ibu menyusui) selama 6 bulan pertama kehidupan tanpa makanan tambahan lain seperti sirup, vitamin, mineral atau obat-obatan lainnya (Ratnayake & Rowel, 2018). Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dapat menurunkan sekitar 13% kematian bayi, mencegah sekitar 27,37% diare, dan 8,94% dari kasus ISPA. Inilah alasan mengapa *United Nations Children Emergency Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* merekomendasikan bahwa bayi harus

mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan menargetkan pemberian ASI eksklusif 50% pada tahun 2025 untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang lebih optimal (Salim & Stones, 2020; Khan & Islam, 2017).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi usia kurang dari 6 bulan pada tahun 2020 sebesar 66,14% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Aceh, cakupan pemberian ASI eksklusif di Aceh pada bayi usia kurang dari 6 bulan pada tahun 2019 sebesar 55% dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 59%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan dari 60,2%

pada tahun 2019 menjadi 57,9% pada tahun 2020. Sedangkan puskesmas tertinggi cakupan ASI eksklusif adalah Puskesmas Kopelma Darussalam sebesar 85%, sedangkan yang terendah adalah puskesmas Banda Raya sebesar 43%.

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE) diartikan sebagai keyakinan dan kepercayaan diri seorang ibu terhadap kemampuan dirinya untuk menyusui bayinya (Henshaw, Fried, Siskind, Newhouse, & Cooper, 2015). Rendahnya BSE dipengaruhi oleh Ibu dengan pengalaman pertama menyusui seringkali sangat sensitif terhadap semua hal yang menyangkut keadaan bayinya, sehingga mudah percaya dengan berbagai anggapan yang negatif seperti bayi tidak akan kenyang bila hanya mendapat ASI.

Faridvand, Mighafourvand & Malakouti (2017) menjelaskan bahwa BSE yang tinggi pada ibu dipengaruhi oleh dukungan suami. Dukungan suami berperan penting saat ibu menyusui secara eksklusif dengan segala waktu, perhatian dan kepedulian yang diberikan (Kemenkes, 2020). Berdasarkan penelitian dari Sanjaya, Effendi, & Pribadi (2021), dukungan positif dari suami akan memberikan efek positif menyusui bahkan 1,4 kali lipat dibandingkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami. Menurut Friedman (2014) ada empat aspek utama dukungan sosial suami, yaitu emosional (berupa perasaan dicintai, dan dihargai), informasional (berupa pemberian informasi) dan instrumental (berupa bantuan finansial) dan yang terakhir penilaian.

Berdasarkan fenomena di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya didapatkan bahwa suami hanya memberikan dukungan berupa pemberian uang untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayinya, Namun tidak memperhatikan perasaan dan emosi yang dihadapi ibu selama proses menyusui. Karena kebanyakan suami beranggapan tugas mereka adalah mencari nafkah dan semua urusan menyusui adalah tugas istri.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *korelasional*

dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3-12 Februari 2022 dengan menggunakan kuesioner *google form*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia kurang dari 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Banda Aceh. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* yaitu sebanyak 78 ibu menyusui. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 bagian kuesioner, meliputi data demografi, kuesioner dukungan suami yang dikembangkan oleh peneliti dan kuesioner *Breastfeeding Self-Efficacy Scale Short-Form* (BSES-SF) dari Dennis (2003). Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat lulus etik pada tanggal 18 Januari 2022 dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan kode etik 111004030122. Adapun Analisa data menggunakan Analisa univariat dan bivariat.

Hasil

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan terhadap 78 responden pada ibu menyusui, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Univariat

Data Demografi Responden

Tabel 1
 Data Demografi

No	Variabel	f	%
1.	Usia istri (Depkes, 2009)		
	Remaja akhir (17-25)	16	20,5
	Dewasa awal (26-35)	49	62,8
	Dewasa akhir (36-45)	13	16,7
2.	Usia suami (Depkes, 2009)		
	Remaja akhir (17-25)	1	1,3
	Dewasa awal (26-35)	49	62,8
	Dewasa akhir (36-45)	25	32,1
	Pra lansia (>45)	3	3,8
3.	Usia Bayi		
	0-1 bulan	9	11,5
	2-3 bulan	29	37,2

No	Variabel	f	%
	4-5 bulan	40	51,3
4.	Paritas		
	Primipara	35	44,9
	Multipara	43	55,1
5.	Tingkat pendidikan suami		
	Dasar	4	5,1
	Menengah	29	37,2
	Tinggi	45	57,7
6.	Tingkat pendidikan istri		
	Dasar	3	3,8
	Menengah	28	35,9
	Tinggi	47	60,3
7.	Pekerjaan suami		
	PNS	17	21,8
	Pedagog	7	9,0
	Wiraswasta	19	24,4
	Swasta	9	11,5
	Lainnya	26	33,3
8.	Riwayat persalinan ibu		
	Normal	35	44,9
	SC	43	55,1

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2022)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui berusia 26-35 tahun sebesar 62,8%, sebagian besar suami berusia 26-35 tahun sebesar 62,8%, sebagian besar bayi berumur 4-5 bulan sebesar 51,3%, ibu dengan jumlah anak >1 (multipara) sebesar 55,1%.

Dukungan Suami dalam Pemberian ASI

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI

Sumber: Data Primer (diolah 2022)
 Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 69,2% responden mendapatkan dukungan suami pada kategori tinggi.

Breastfeeding Self-Efficacy (BSE)

Tabel 3

Distribusi Frekuensi BSE pada Ibu Menyusui

BSE	f	%
Tinggi	51	65,4
Rendah	27	34,6
Total	78	100,0

Sumber : Data Primer (diolah 20222)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat BSE pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 65,4%.

2. Bivariat Dukungan Suami dengan BSE

Tabel 4
Dukungan suami dengan BSE dalam pemberian ASI

Dukungan Suami	BSE				p-value
	Tinggi		Rendah		
	f	%	f	%	
Tinggi	51	65,4	3	3,8	0,01
Rendah	0	0,0	24	30,4	
Total	51	65,4	27	34,6	

Sumber : Data Primer (diolah 2022)

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 54 responden yang memiliki dukungan suami yang tinggi terdapat 51 (65,4%) responden yang memiliki BSE tinggi. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* $0,01 < \alpha < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_0) ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan BSE dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya.

Dukungan Suami Informasional dengan BSE

Tabel 5
Dukungan Suami Informasional dengan BSE dalam Pemberian ASI

Dukungan Suami	BSE		P-	
	f	%		
Tinggi	54	69,2		
Rendah	24	30,8		
Total	78	100,0		
	Tinggi		Rendah	
	f	%	f	%

Tinggi	45	57,7	8	10,3	0,03
Rendah	6	7,7	19	24,4	
Total	51	65,4	27	34,6	

Sumber : Data Primer (*diolah 2022*)

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil bahwa dari 53 responden yang memiliki dukungan suami yang tinggi terdapat 45 (57,7%) responden yang memiliki BSE tinggi. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,03 < nilai α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (Ho) ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan suami informasional dengan BSE dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya.

Dukungan Suami Penilaian dengan BSE

Tabel 6

Dukungan suami Penilaian dengan BSE dalam pemberian ASI

Dukungan Suami Penilaian	BSE				p-value
	Tinggi		Rendah		
	f	%	f	%	
Tinggi	50	64,1	16	20,5	0,01
Rendah	1	1,3	11	14,1	
Total	51	65,4	27	34,6	

Sumber : Data Primer (*diolah 2022*)

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 66 responden yang memiliki dukungan suami penilaian tinggi terdapat 50 (64,1%) responden dengan BSE tinggi. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* 0,01 < nilai α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (Ho) ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan suami penilaian dengan BSE dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya.

Dukungan Suami Emosional dengan BSE

Tabel 7

Dukungan suami Emosional dengan BSE dalam pemberian ASI

Dukungan Suami Emosional	BSE				p-value
	Tinggi		Rendah		
	f	%	f	%	
Tinggi	47	60,3	7,0	9,0	0,05
Rendah	4,0	5,1	20	25,6	
Total	51	65,4	27	34,6	

Sumber : Data Primer (*diolah 2022*)

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 54 responden yang memiliki dukungan suami tinggi terdapat 47 (60,3%) responden yang memiliki BSE tinggi. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,03 < nilai α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (Ho) ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami emosional dengan BSE dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya.

Dukungan Suami Instrumental dengan BSE

Tabel 8

Dukungan Suami Instrumental dengan BSE dalam Pemberian ASI

Dukungan Suami Informasional	BSE				P-value
	Tinggi		Rendah		
	f	%	f	%	
Tinggi	49	62,8	24	30,8	0,04
Rendah	2	2,6	3	3,8	
Total	51	65,4	27	34,6	

Sumber : Data Primer (*diolah 2022*)

Tabel 5.9 diatas menunjukkan bahwa dari 73 responden yang memiliki dukungan suami tinggi terdapat 49 (62,8%) responden yang memiliki BSE tinggi. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* 0,04 < nilai α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (Ho) ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan suami instrumental dengan BSE dalam pemberian ASI di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya.

Pembahasan

1. Univariat

Dukungan Suami

Dukungan suami adalah dukungan yang sangat penting bagi seorang istri dalam segala hal. Karena suami adalah orang yang setiap hari nya selalu berhubungan dengan ibu dan anak, yang memberikan banyak pengaruh baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Ibu yang suaminya mendukung dan peduli akan dapat terus memberikan ASI kepada bayinya (Rokmah, Rizal & Wahmurti, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu menyusui

mendapatkan dukungan suami yang tinggi yaitu sebesar 69,2%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Abiyoga, Sukirman & Melida (2019) menunjukkan bahwa suami yang mendukung pemberian ASI eksklusif sebesar 89,6%. Relevan juga dengan hasil penelitian dari Lutfiyanti, Suwarno & Hidayat (2020), menunjukkan bahwa dukungan suami berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 41%. Tingginya dukungan yang diberikan suami dikarenakan sebagian besar suami berada pada kategori usia dewasa muda yaitu sebesar 89,7%.

Dukungan yang diberikan oleh suami dapat mempengaruhi terjadinya *milk let down reflex* yang berkaitan pada kondisi emosi dan perasaan ibu menyusui yang mampu meningkatkan hormon oksitosin sehingga produksi ASI meningkat dan menjadi lebih lancar yang berujung pada keberhasilan pemberian ASI kepada bayi. Sehingga suami harus berpartisipasi dengan memberikan dukungan yang baik untuk membantu aktivitas menyusui (Adiguna & Dewi, 2016).

Breastfeeding Self- Efficacy (BSE)

BSE adalah salah satu faktor internal yang dimiliki oleh seorang ibu dalam menentukan keberhasilan menyusui karena mampu meningkatkan keyakinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan tanpa tambahan apapun (Victora et al., 2016). Hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang mempunyai tingkat BSE tinggi sebesar 65,4%. Keyakinan dan persepsi ibu adalah hal yang mempengaruhi tingginya tingkat BSE pada ibu di wilayah kerja puskesmas Banda Raya. Sebagian besar ibu sangat yakin bahwa ASI nya bisa mencukupi kebutuhan bayinya, sehingga tidak memberikan susu formula sebagai suplemen tambahan. Sebagian besar ibu juga mengetahui tentang pentingnya ASI bagi bayi serta teknik menyusui seperti perlekatan bayi saat menyusui.

Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nankumbi, Mukama & Ngabirano (2019) yang di teliti pada ibu menyusui di Uganda dimana 60,2%

wanita mempunyai tingkat BSE yang tinggi. Artinya, banyak wanita yang percaya diri dapat menyusui bayinya. Kebanyakan wanita yang membuat keputusan untuk menyusui sebelum hamil berpeluang 0,6 kali lebih kecil kemungkinan mempunyai nilai BSE rendah sehingga mereka akan menyusui sesuai waktu yang disarankan yaitu selama 6 bulan.

2. Bivariat

Dukungan Suami Informasional dengan BSE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan suami informasional yang tinggi mempunyai tingkat BSE yang tinggi yaitu sebesar 57,7%. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan suami informasional terhadap BSE dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Priscilla, Novrianda & Suratno (2014) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan informasional dengan keyakinan ibu dalam pemberian ASI eksklusif (*p-value* = 0,008). Penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian dari Permata, Widarsa & Kurniasari (2018) dimana dukungan informasional yang didapatkan sebesar 66,7% menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan informasional dengan tingkat kepercayaan ibu dalam pemberian ASI eksklusif (*p-value* = 0,001). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya dukungan informasional yang diberikan oleh suami meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI yang berdampak terhadap keberhasilan ibu dalam menyusui bayi.

Dukungan informasi yang diberikan oleh suami seperti manfaat menyusui dan metode laktasi yang benar dapat menambah pengetahuan ibu tentang ASI dan membantu meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Sehingga jika ibu menemukan masalah selama proses menyusui ibu dapat berdiskusi dengan suami sebelum berkonsultasi dengan profesional kesehatan. Selain itu, dukungan penuh juga harus

diberikan kepada ibu setelah melahirkan untuk memantapkan keberhasilan menyusui, sehingga meminimalkan atau bahkan mencegah penggunaan susu formula (Zhang et al., 2015).

Dukungan Suami Penilaian dengan BSE

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan suami penilaian yang tinggi mempunyai tingkat BSE yang tinggi sebesar 64,1%. Hasil korelasi *p-value* didapatkan nilai 0,01 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami penilaian dengan BSE.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Herlina, Yanti & Susilawati (2019), dimana didapatkan korelasi yang positif antara hubungan dukungan suami penilaian dengan tingkat *self efficacy* dengan nilai *mean* 27,44. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Wahyuni (2020), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan penilaian terhadap keyakinan ibu akan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif (*p-value* = 0,046) sebanyak 60%.

Penilaian merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh suami kepada ibu menyusui sesuai dengan kondisinya. Dukungan penilaian yang diberikan suami di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 84,6%. Menurut asumsi peneliti, hal tersebut dikarenakan sebagian besar suami selalu memberikan dukungan penilaian berupa nasehat ataupun pujian kepada ibu setelah selesai menyusui dan menyediakan kursi atau kasur yang nyaman untuk ibu selama menyusui bayi supaya ibu merasa nyaman. Kenyamanan yang dirasakan ibu dapat meningkatkan semangat untuk terus menyusui yang berujung pada peningkatan rasa percaya diri dan keyakinan ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif pada bayi tanpa tambahan makanan lainnya sampai bayi berusia 6 bulan.

Dukungan Suami Emosional dengan BSE

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan emosional yang tinggi dari suami mempunyai tingkat BSE yang tinggi yaitu sebesar 69,2%. Hasil korelasi *p-value* didapatkan nilai sebesar 0,03 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami emosional dengan BSE dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Uluç & ztürk (2020), menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang kuat antara dukungan pasangan emosional dengan BSE pada ibu menyusui (*p-value*= 0,00). Sejalan juga dengan hasil penelitian dari Kusuma & Dewi (2018) menunjukkan bahwa dukungan suami yang baik akan meningkatkan keyakinan ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 51,5%.

Dukungan emosional adalah dukungan yang bisa diungkapkan melalui komunikasi verbal dan nonverbal. Menurut asumsi peneliti, salah satu penyebab tingginya dukungan suami emosional karena tingkat kemandirian ibu dalam menyusui yang meningkat seiring dengan meningkatnya dimensi dukungan emosional dari suami. Dukungan emosional yang diberikan oleh pasangan dapat meningkatkan pemberian ASI secara positif. Dukungan tersebut mempengaruhi interaksi antara ibu dan bayi sehingga durasi menyusui akan menjadi lebih lama yang berujung pada keberhasilan pemberian ASI. Adapun bentuk dukungannya dapat berupa pemberian pujian oleh suami kepada ibu setelah menyusui bayinya, ikut menemani ibu bangun ditengah malam untuk menyusui bayi atau mendorong ibu untuk mengkomunikasikan segala kesulitan selama proses menyusui sehingga ibu tidak merasa sendiri dalam menanggung setiap masalah yang timbul selama menyusui.

Dukungan Suami Instrumental dengan BSE

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan suami instrumental yang tinggi mempunyai tingkat BSE yang tinggi yaitu sebesar 62,8%. Hasil korelasi *p-value* didapatkan nilai sebesar

0,04 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami instrumental dengan BSE dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Banda Raya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Larasati, pangestuti & Rahfiludi (2016), menunjukkan ada hubungan antara dukungan instrumental suami dengan *self-efficacy* dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu primipara (p -value = 0,007). Sejalan juga dengan hasil penelitian dari Rahmawati & Susilowati (2017), diperoleh hasil dukungan instrumental yang tinggi yaitu sebesar 51% yang mempengaruhi tingkat keyakinan ibu dalam memberikan ASI. Dukungan instrumental yang dilakukan oleh suami bisa dengan menyediakan sarana yang melancarkan aktivitas ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti salah satu faktor yang mempengaruhi tingginya dukungan instrumental pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya adalah suami yang mempunyai pekerjaan yang sangat beragam (PNS, wiraswasta, pedagang dll) sebesar 33,3% yang akan mempengaruhi status ekonomi di dalam keluarga. Semakin tinggi tingkat ekonomi, maka semakin besar bantuan finansial yang diberikan oleh suami kepada istrinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jackson, et al (2016) didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi pasangan dengan keberhasilan pemberian ASI oleh ibu. Pasangan dengan status sosial ekonomi yang rendah akan sedikit lebih sukses untuk berhasil memberikan ASI eksklusif.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 78 ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Banda Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara dukungan suami dengan BSE dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya (p -value 0,01)

2. Ada hubungan antara dukungan suami informasional dengan BSE dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya (p -value 0,03)
3. Ada hubungan antara dukungan suami penilaian dengan BSE dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya (p -value 0,01)
4. Ada hubungan antara dukungan suami emosional dengan BSE dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya (p -value 0,03)
5. Ada hubungan antara dukungan suami instrumental dengan BSE dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya (p -value 0,04)

Daftar Pustaka

- Abiyoga, A. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Putih Samarinda. *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 4(2).
<https://doi.org/10.35728/jmkik.v4i2.94>
- Adiguna, I. M. A. & Dewi, W. C. W. S. (2016). Pengetahuan Ayah Sebagai Breastfeeding Father Tentang Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring I Gianyar Bali 2014. *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(6), 1-5. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/19991/13880>
- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Aceh 2020*. Banda Aceh : Dinas Kesehatan Aceh.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2014). Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Riset, teori, dan praktik) Edisi 5. Jakarta : EGC
- Helina, S., Yanti, Y., & Susilawati, E. (2020). Corelation Between Husband's Support With Maternal Self-Efficacy in Pekanbaru. *Journal of Midwifery*, 4(2), 50-59.
<https://doi.org/10.25077/jom.4.2.50-59.2019>
- Khan, M. N., & Islam, M. M. (2017). Effect of exclusive breastfeeding on selected adverse health and nutritional outcomes:

- A nationally representative study. *BMC Public Health*, 17(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4913-4>
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kusuma, R. M., & Dewi, Y. (2018). Persepsi Ibu tentang Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan 1 Yogyakarta. 9(2). <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i2.13>
- Larasati, T., Pangestuti, D., & Rahfiludin, M. (2016). Hubungan Dukungan Suami Dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primipara (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jebed Kabupaten Pematang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(4), 594–608. <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i4.14291>
- Lutfiyati, A., & Hidayat, M. N. (2020). Hubungan Sikap Suami dengan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(1) <https://doi.org/10.36569/jmm.v11i1.86>
- Nankumbi, J., Mukama, A. A., & Ngabirano, T. D. (2019). Predictors of breastfeeding self-efficacy among women attending an urban postnatal clinic, Uganda. *Nursing Open*, 6(3),
- Permata, S. A. D., Widarsa, I. K. T., & Kurniasari, N. M. D. (2018). Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kota Denpasar Tahun 2017. *Health*, 27.
- Priscilla, V., & Novrianda, D. (2014). Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Kilangan Kota Padang Tahun 2011. *NERS Jurnal Keperawatan*, 10(2), 197. <https://doi.org/10.25077/njk.10.2.197-209.2014>
- Rahmawati, A., & Susilowati, B. (2017). Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(1), 27-38. <https://doi.org/10.20473/jpk.V5.I1.2017.27-38>
- Ratnayake, H. E., & Rowel, D. (2018). Prevalence of exclusive breastfeeding and barriers for its continuation up to six months in Kandy district, Sri Lanka. *International Breastfeeding Journal*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0180-y>
- Robinson, H., Buccini, G., Curry, L., & Perez-Escamilla, R. (2019). The World Health Organization Code and exclusive breastfeeding in China, India, and Vietnam. *Maternal and Child Nutrition*, 15(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.12685>
- Rokmah, S., Rizal, A., & Wahmurti, T. (2021). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Orang Tua dengan Efikasi Diri Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagaden Barat Kab. Subang. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1), 1-10. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/1316>
- Salim, Y. M., & Stones, W. (2020). Determinants of exclusive breastfeeding in infants of six months and below in Malawi: A cross sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 4–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03160-y>

- Sanjaya, R., Effendi, J. S., & Pribadi, A. (2021). Hubungan Kecemasan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Efikasi Diri Ibu Untuk Menyusui. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.31764/mj.v6i1.1450><https://doi.org/10.36569/jmm.v9i1.28>
- Uludağ, E., & Öztürk, S. (2020). The effect of partner support on self-efficiency in breastfeeding in the early postpartum period. *The American Journal of Family Therapy*, 48(2), 211-219..
- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., Rollins, N. C. (2016) Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475-490. doi:10.1016/S0140 6736(15)01024-7
- Wahyuni, E. D. (2020). Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(4), 299-308. [10.33024/jkm.v5i4.2715](https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2715)